

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Zamroni (2011:51) mengatakan bahwa Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013).

Selain pendapat di atas, Mulyadi (2009:13) mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu proogram, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan semua anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

2. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Mulyadi (2009:26-49) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu:

a. Partisipasi di dalam pengambilan keputusan.

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

b. Partisipasi di dalam pelaksanaan.

Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, kontribusi dengan bahan.

c. Partisipasi di dalam kemanfaatan.

Merupakan wujud dari peran masyarakat dalam keikutsertaan berpartisipasi di desanya. Apakah keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Bentuk keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa mengikuti kegiatan dalam memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan memelihara keamanan lingkungan secara suka rela, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan desa seperti kelompok usaha dibidang ekonomi,

d. Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi.

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian pada pelaksanaan hasil dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kritik terhadap jalannya pembangunan, memberikan argumen maupun saran terhadap jalannya pembangunan, dan yang terpenting adalah memberikan penilaian yang kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bahan untuk evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa, partisipasi dalam kemanfaatan bagi pemerintah desa, dan juga partisipasi dalam keikutsertaan pada pengawasan dan memberikan penilaian pada tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan.

3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi kedalam beberapa bentuk. Menurut Basrowi (Dwiningrum, 2015: 58-59) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha. Seperti usaha sekolah, membuat beasiswa, dan juga membantu pemerintah dengan cara membangun gedung untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain.
- b. Partisipasi secara non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya. Seperti dimana harus menempuh pendidikan nasional dan juga meratanya wawasan maupun keinginan masyarakat untuk menuntut ilmu dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk bersekolah.

Mubyanto dalam ndraha (1990:102-104) bahwa dalam suatu partisipasi masyarakat tentunya ada berbagai bentuk partisipasi masyarakat didalamnya. Diantaranya yaitu.

- a. Partisipasi dilakukan dengan cara berkontak langsung antar individu sebagai bentuk awal dari kegiatan sosial dimasyarakat.
- b. Partisipasi mampu untuk menyerap maupun menerima informasi baik menerima maupun menolak informasi yang diterima.
- c. Partisipasi bertujuan dalam ikut serta andil dalam sebuah pengambilan keputusan perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.
- d. Partisipasi bergerak dengan menggunakan konsep pelaksanaan pembangunan.

Sedangkan Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori (2013:4) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dibagi kedalam beberapa bentuk, yaitu :

- a. partisipasi dalam bentuk pikiran, ide atau gagasan.
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan juga tenaga.
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian.
- e. Partisipasi dalam bentuk barang.
- f. Partisipasi dalam bentuk uang

Basrowi dalam Dwiningrum (2011:58-59) menyebutkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dibedakan kedalam dua bagian yaitu partisipasi fisik dan juga partisipasi non fisik. Yang mana partisipasi fisik adalah usaha kelompok masyarakat atau orangtua dalam bentuk pendidikan seperti menyelenggarakan dan mendirikan sekolah. Sedangkan partisipasi non fisik merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan tujuan pendidikan guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan.

Menurut Huraerah (2011:116) menyebutkan ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu: partisipasi dalam bentuk pikiran, dalam bentuk tenaga, dalam bentuk harta maupun benda, dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, dalam bentuk sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya adalah : partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, partisipasi dalam bentuk keahlian, partisipasi dalam bentuk barang dan partisipasi dalam bentuk uang.

4. Faktor pendukung partisipasi masyarakat.

Menurut maskun dalam Mulyadi (2009:101) mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sesuai dengan Kebutuhan masyarakat
- b. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat

- c. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
- d. Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.

Selain itu faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh (Khairuddin, 1992:126) bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi motivasinya, karena ada paksaan dari atasannya, karena hanya mengikuti anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut.

Menurut Goldsmith dan Blustain (Ndraha, 1987:105) bahwa masyarakat ikut berpartisipasi apabila:

- a. Adanya Organisasi yang dikenal. Partisipasi tersebut dilakukan melalui sebuah organisasi yang telah ada di tengah-tengah anggota masyarakat.
- b. Adanya Kebermanfaatan Partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.
- c. Manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat.
- d. Peran Masyarakat. Pada setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat, kepentingan dan minat masyarakat, adat istiadat, dan yang paling penting adalah sifatnya yang mengikat.

5. Faktor penghambat partisipasi masyarakat.

Dalam suatu masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut pendapat Rahardjo Adisasmita (2006: 135):

- a. Sikap masa bodoh, apatis dan juga sifat malas. Selain itu tidak adanya keinginan untuk merubah keadaan tersebut.

- b. Adanya makna–makna tipologi. Merupakan ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatakan sebagai kondisi dari suatu wilayah tertentu
- c. Dipengaruhi oleh letak geografisnya.
- d. Jumlah Penduduk.
- e. Keadaan ekonomi desa tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat itu terdiri dari beberapa faktor seperti sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap perubahan dimasyarakatnya. Selain itu faktor yang kedua adalah kondisi geografis tempat tinggal masyarakat tersebut dan yang ketiga adalah ekonomi Desa tersebut.

B. Tinjauan Tentang Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut UU Desa Jetak menyebutkan bahwa daerah wisata adalah wilayah wisata yang berada di Desa Jetak dan dikelola sendiri oleh pemerintah desa jetak.

Darsono dalam Hilman (2005) berpendapat bahwa Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang memberikan bentuk sesungguhnya baik dari sosial budaya, keragaman, tempat, maupun adat istiadat yang lekat dengan sifat tradisional ciri khasnya, yang disajikan dalam bentuk kegiatan seperti atraksi, memberikan fasilitas dan akomodasi yang tentunya bertujuan untuk mendukung terbentuknya wilayah pariwisata.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata adalah wilayah pedesaan yang memiliki ciri khas tersendiri yang kemudian digunakan sebagai wilayah wisata dan dikelola sendiri oleh masyarakat Desa tersebut.

2. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata adalah sebuah kegiatan yang mengakibatkan perubahan yang tersusun dan terencana yang dilakukan secara bersama–sama dan melibatkan masyarakat lokal dan pemerintah di dalamnya (Sidiq & Resnawaty).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat guna untuk memperoleh perubahan sistematis yang dilakukan secara bersama – sama.

3. Konsep Desa Wisata

Untuk mengembangkan sebuah desa yang berbasis wisata maka diperlukan konsep terarah yang dijadikan acuan dalam proses pengembangan desa wisata dibutuhkan suatu konsep sebagai berikut

- a. Melakukan pengembangan yang menyeluruh berdasarkan semua potensi maupun ciri khas yang dimiliki oleh suatu desa dengan bingkai dan konsep wisata.
- b. Mengadakan pengembangan melalui kegiatan yang menunjang pariwisata seperti memberikan daya taril dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi para pengunjung wisata.
- c. Masyarakat sekitar wisata dijadikan sebagai pengelola wisata dan juga diberi kesempatan untuk menanamkan modalnya dibidang usaha.
- d. Secara maksimal menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar tempat wisata dengan tujuan agar masyarakat sekitar pantai memiliki pekerjaan dan tetap tinggal didesanya (bali, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan konsep desa wisata terdiri dari beberapa konsep diantaranya adalah pengembangan secara menyeluruh mengenai apa yang dimiliki oleh desa, menjadikan masyarakat sekitar wisata sebagai pengelola wisata, selain itu mengambil tenaga kerja dari masyarakat disekitar tempat wisata.

6. Karakteristik Desa Wisata

Hilman (2016) berpendapat bahwa suatu desa wisata itu memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu

- 1) Desa wisata dengan ciri khas wisata budaya

- 2) Desa wisata dengan ciri khas keindahan alamnya
- 3) Desa wisata dengan sejarah dan religius keagamaan yang tinggi sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai karakteristik desa wisata bisa dilihat dari ciri khas wisata budayanya, keindahan alamnya, dan juga sejarah maupun religus nilai keagamaan yang tinggi.

7. Model Pengembangan Desa Wisata

Di dalam suatu pengembangan Desa Wisata tentunya juga memiliki Model Pengembangan yang sesuai dengan karakteristik desa wisata tersebut. Model tersebut diantaranya yaitu:

a. Model desa wisata berbentuk budaya

Konsep didalam pengembangan Desa Wisata berbasis Budaya ini dilihat dari kekhasan ataupun ciri khas yang dimiliki oleh desa tersebut. Biasanya memanfaatkan kekayaan budaya dan juga adat istiadatnya.

b. Model desa wisata alam

Konsep pengembangan Desa Wisata selanjutnya adalah dilihat dari keadaan alamnya tempat tinggal Desa itu. Biasanya dilihat dari kegiatan sehari-hari penduduk setempat dan juga keadaan alamnya. Seperti keadaan alam yang memperlihatkan keindahan pegunungan dan perairan pantai. Dengan potensi alam yang dimiliki kemudian bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis alam.

c. Model desa wisata Sejarah dan Religius yang berhubungan dengan suatu sikap masyarakat yang senantiasa menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Setiap warga hidup saling berdampingan dan rukun (Hilman, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan desa wisata itu dapat dikembangkan melalui tiga cara yaitu dilihat dari bentuk budayanya, keindahan alam dan juga sejarah desa tersebut. Kemudian dari model-model tersebut dapat dikembangkan menjadi wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Murniati dengan judul Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo pada tahun 2008. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran informasi tentang keputusan yang dibuat oleh Bupati sukoharjo dan juga harapan dari masyarakat Desa Wirun dari adanya keputusan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Di Desa Wirun

2. Penelitian yang relevan kedua adalah Partisipasi masyarakat Dalam Pengembangan Desa wisata Di Desa Tanjung pada tahun 2018 yang di susun oleh Adi Saputra. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi yang terjadi di Desa Tanjung.

Dari adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat membantu penulis sebagai bahan pertimbangan maupun referensi dalam menganalisis data dan kajian teori yang digunakan oleh penulis. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada obyek penelitian, jika peneliti terdahulu itu pada keputusan yang dibuat oleh Bupati. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada partisipasi masyarakat Desa jetak dan juga faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat tersebut.